



# Dampak Senam Ritmik Berbasis Pita terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak TK

Nirmala Magfirah<sup>1\*</sup>, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>1</sup>, Parwoto<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\* corresponding author: [nurhidayah.ilyas@unm.ac.id](mailto:nurhidayah.ilyas@unm.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 30-Sep-2025

Revised: 21-Okt-2025

Accepted: 22-Nov-2025

### Kata Kunci

Kemampuan Motorik Kasar;  
Taman Kanak-Kanak;  
Perkembangan Motorik;  
Pembelajaran Berbasis  
Bermain;  
Senam Ritmik

### Keywords

Gross Motor Skill;  
Kindergarten; Motor  
Development; Play-Based  
Learning; Rhythmic  
Gymnastics

## ABSTRACT

Penelitian kuasi-eksperimental ini meneliti pengaruh senam ritmik dengan media pita terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Harindah. Dua puluh anak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti dua belas sesi senam ritmik dengan media pita, sementara kelompok kontrol melakukan aktivitas motorik biasa. Keterampilan motorik kasar dinilai sebelum dan sesudah intervensi melalui observasi dan tes kinerja yang tervalidasi, yang berfokus pada keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan motorik kasar pada kelompok eksperimen (rata-rata meningkat dari 14,90 menjadi 32,70), dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengalami peningkatan kecil (17,00 menjadi 18,90). Uji Wilcoxon Signed-Rank mengonfirmasi adanya peningkatan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan nilai senam ritmik dengan media pita sebagai pendekatan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan integrasi aktivitas bermain multisensori seperti ini ke dalam kurikulum TK untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

*This quasi-experimental study investigates the influence of rhythmic gymnastics using ribbon media on the gross motor skills of children aged 5-6 years at Harindah Kindergarten. Twenty children were divided into experimental and control groups. The experimental group participated in twelve rhythmic gymnastics sessions incorporating ribbon media, while the control group engaged in regular motor activities. Gross motor skills were assessed pre- and post-intervention using validated observation and performance tests focusing on locomotor, non-locomotor, and manipulative skills. Results indicate a significant improvement in gross motor abilities in the experimental group (mean increase from 14.90 to 32.70) compared to a minor increase in the control group (17.00 to 18.90). Wilcoxon Signed-Rank Tests confirmed statistically significant gains attributable to the intervention. These findings highlight the value of rhythmic gymnastics with ribbon media as an effective, engaging, and developmentally suitable approach for enhancing motor skills in early childhood. The study recommends integrating such multisensory play-based activities in kindergarten curricula to support holistic child development.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Masa kanak-kanak awal secara luas diakui sebagai periode krusial dalam perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional, yang sering disebut sebagai "usia emas" karena dampaknya yang besar terhadap pertumbuhan seumur hidup seseorang. Di antara berbagai aspek perkembangan, keterampilan motorik kasar yang melibatkan koordinasi otot besar untuk bergerak seperti berjalan, berlari, melompat, dan menyeimbangkan sangat penting bagi kesehatan, kemandirian, dan partisipasi sosial anak (Yuniantika, 2019; Munawwirah dkk., 2021). Penguasaan keterampilan ini pada usia 5–6 tahun menjadi dasar untuk aktivitas fisik yang lebih kompleks dan berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri dan stabilitas emosional (Aida Farida, 2016). Oleh karena itu, memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik kasar yang optimal pada masa kanak-kanak menjadi perhatian utama bagi pendidik dan pengasuh.

Senam ritmik, yang menggabungkan gerakan tubuh dengan irama musik dan penggunaan alat seperti pita, telah muncul sebagai aktivitas fisik yang menarik dan efektif untuk mendorong keterampilan motorik kasar pada anak-anak (Kristiana, 2021). Latihan ini tidak hanya kebugaran kemampuan fisik dan juga merangsang koordinasi neuromuskular, keseimbangan, kelincahan, dan pengaturan ritme, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan motorik (Rovendra dkk., 2023). Selain itu, aktivitas berbasis permainan seperti senam ritmik sesuai dengan kecenderungan alami anak untuk bereksplorasi dan menikmati, sehingga sangat cocok untuk pendidikan anak usia dini (Sari & Sinaga, 2020). Namun, program pengembangan motorik yang ada di banyak taman kanak-kanak sering kali kurang bervariasi dan tidak cukup menarik bagi anak, sehingga efektivitasnya terbatas (Nasirun & Syam, 2016).

Tantangan utama dalam pendidikan anak usia dini adalah memastikan bahwa aktivitas pengembangan motorik tidak hanya sesuai tahap perkembangan, tetapi juga cukup merangsang untuk mempertahankan minat dan partisipasi anak (Puspitasari & Habibah, 2022). Sementara latihan fisik umum sering dilaksanakan, aktivitas tersebut sering kali tidak melibatkan unsur kreatif atau sosial yang sangat penting bagi perkembangan anak secara menyeluruh (Meisarah & Rangkuti, 2023). Senam ritmik dengan media pita memperkenalkan pengalaman multisensori yang menggabungkan gerakan, musik, dan rangsangan visual, sehingga menyediakan konteks yang lebih kaya untuk perolehan keterampilan motorik dan keterlibatan kognitif (Lena dkk., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif semacam ini meningkatkan motivasi, koordinasi motorik, dan interaksi sosial anak (Maghfiroh, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang senam ritmik dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan (Kristiana, 2021; Rovendra dkk., 2023). Salah satu penelitian sebelumnya dilakukan Ozer (2024) menunjukkan bahwa program senam yang dilakukan selama 12 minggu terbukti meningkatkan kekuatan otot dan fleksibilitas anak usia 5-7 tahun secara signifikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti senam ritmik selama 8 minggu terbukti efektif meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, meliputi mobilitas, manipulasi, dan keseimbangan (Zhao 2024). Namun, sebagian besar literatur fokus pada anak usia sekolah dasar atau lebih tua, sehingga masih terdapat celah dalam penelitian mengenai efektivitas senam ritmik pada anak usia taman kanak-kanak, terutama yang menggunakan media pita (Puspitasari & Habibah, 2022). Selain itu, variasi dalam metode pelaksanaan dan latar belakang pendidikan membatasi generalisasi temuan, menyoroti perlunya penelitian kontekstual yang mempertimbangkan faktor budaya dan institusi (Rovendra dkk., 2023).

Studi ini mengisi celah tersebut dengan meneliti pengaruh senam ritmik menggunakan media pita terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di sebuah TK di Makassar, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integrasi senam ritmik berbasis pita ke dalam kurikulum aktivitas fisik dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar dibandingkan dengan aktivitas pengembangan motorik kasar biasa. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai intervensi pengembangan motorik anak usia dini yang relevan secara budaya dan efektif secara pedagogis.

Studi ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pendidik, pengasuh, dan pembuat kebijakan tentang manfaat dan implementasi praktis senam ritmik dalam pengaturan anak usia dini, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan perkembangan anak secara holistik. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa bermain senam ritmik dengan media pita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, sehingga mendukung program pendidikan jasmani yang lebih inovatif dan menarik di taman kanak-kanak.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental*, khususnya *Nonequivalent Control Group design*, untuk mengevaluasi pengaruh senam ritmik menggunakan media pita terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Harindah. Desain ini dipilih karena keterbatasan praktis dalam melakukan pengacakan dan untuk memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimen yang menerima intervensi dan kelompok kontrol yang melakukan aktivitas motorik biasa tanpa intervensi (Sugiono, 2015).

Populasi penelitian terdiri dari 32 anak yang terdaftar di kelas B TK Harindah. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih 20 anak usia 5–6 tahun yang memenuhi kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan studi. Sampel ini dibagi secara merata menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen ( $n=10$ ) yang menerima perlakuan senam ritmik dengan media pita, dan kelompok kontrol ( $n=10$ ) yang melanjutkan aktivitas motorik kasar reguler sebagaimana biasanya dilaksanakan oleh TK.

Variabel bebas adalah senam ritmik menggunakan media pita (X), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik kasar anak (Y). Kemampuan motorik kasar didefinisikan secara operasional sebagai kapasitas untuk melakukan gerakan terkoordinasi yang melibatkan kelompok otot besar, termasuk gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif seperti berjalan, melompat, menyeimbangkan, dan melempar (Sulistyo dkk., 2021).

Pengumpulan data menggunakan dua instrumen utama: lembar observasi dan tes kinerja. Lembar observasi berisi daftar periksa 9 item indikator kemampuan motorik kasar yang dibagi dalam tiga kategori: keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Setiap item diberi penilaian dalam skala empat poin dari 'Belum Mampu' (1) hingga 'Sangat Mampu' (4), sehingga memungkinkan penilaian kuantitatif. Instrumen ini telah divalidasi oleh para ahli perkembangan motorik anak usia dini melalui beberapa tahap peninjauan untuk menjamin validitas isi dan kesesuaian usia.

Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan dan terdiri dari beberapa tahap: Pre-test: Dilakukan untuk menilai keterampilan motorik kasar awal dari kedua kelompok menggunakan tes kinerja, termasuk aktivitas seperti melempar dan menangkap bola. Intervensi: Kelompok eksperimen mengikuti sesi senam ritmik dengan media pita sebanyak 12 kali selama beberapa minggu. Setiap sesi terdiri dari pemanasan, kegiatan utama senam ritmik dengan gerakan pita yang disinkronkan dengan musik, dan fase

pendinginan. Kelompok kontrol melakukan aktivitas pengembangan motorik standar seperti senam TK dan permainan bebas. Post-test: Dilakukan setelah seluruh sesi intervensi selesai untuk mengukur perubahan kemampuan motorik kasar pada kedua kelompok menggunakan tes yang sama seperti pada pre-test.

Statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data. Statistik deskriptif merangkum nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari keterampilan motorik kasar sebelum dan sesudah intervensi untuk kedua kelompok. Analisis inferensial menggunakan *Uji Wilcoxon Signed-Rank*, yaitu uji non-parametrik yang cocok untuk ukuran sampel kecil dan data berskala ordinal, untuk menilai signifikansi perbedaan antara pre-test dan post-test (Sugiono, 2015).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh senam ritmik menggunakan media pita terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Harindah. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, analisis komparatif antara tes awal dan tes akhir, serta pengujian statistik inferensial.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti sesi senam ritmik dengan media pita dan kelompok kontrol yang melakukan aktivitas motorik reguler tanpa intervensi. Statistik deskriptif skor keterampilan motorik kasar untuk kedua kelompok sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi dirangkum dalam Tabel 1 hingga 4.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah diberikan Perlakuan (*posttest*) Pada Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
9-15	BM	0	0%
16-22	CM	0	0%
23-29	M	2	20%
30-36	SM	8	80%
Jumlah		10	100%

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum diberikan Perlakuan (*posttest*) Pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
9-15	BM	1	10%
16-22	CM	8	80%
23-29	M	1	10%
30-36	SM	0	0%
Jumlah		10	100%

**Tabel 3.** Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Ekperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	10	11	22	14.90	3.143
posttest	10	29	35	32.70	2.312
Valid N (listwise)	10				

**Tabel 4.** Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest kontrol	10	12	19	17.00	2.211
posttest kontrol	10	13	25	18.90	3.107
Valid N (listwise)	10				

Pada awalnya (*pre-test*), kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata keterampilan motorik kasar sebesar 14,90 ( $SD = 3,143$ ), dengan 60% anak dikategorikan sebagai "Belum Mampu" dan 40% sebagai "Cukup Mampu". Skor rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi yaitu 17,00 ( $SD = 2,211$ ), dengan 20% berada dalam kategori "Belum Mampu" dan 80% dalam kategori "Cukup Mampu".

Setelah intervensi (*post-test*), skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 32,70 ( $SD = 2,312$ ), dengan 80% anak diklasifikasikan sebagai "Sangat Mampu" dan 20% sebagai "Mampu". Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dengan skor rata-rata sebesar 18,90 ( $SD = 3,107$ ), dengan mayoritas tetap berada di kategori "Cukup Mampu" dan tidak ada yang mencapai kategori "Sangat Mampu".

Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar pada kedua kelompok; namun, tingkat peningkatan jauh lebih besar pada kelompok eksperimen. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen adalah sebesar 17,8 poin, dibandingkan dengan hanya 1,9 poin pada kelompok kontrol. Tabel distribusi frekuensi mendukung temuan ini. Kelompok eksperimen tidak menunjukkan adanya anak dalam kategori kemampuan rendah setelah intervensi, sedangkan kelompok kontrol masih memiliki anak dalam semua kategori, termasuk yang masih diklasifikasikan sebagai "Belum Mampu". Untuk menguji signifikansi perubahan dalam masing-masing kelompok, digunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank karena data bersifat ordinal dan jumlah sampel kecil.

**Tabel 5.** Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok eksperimen

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest eksperimen - pretest eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	10	

a. posttest eksperimen < pretest eksperimen

b. posttest eksperimen > pretest eksperimen

c. posttest eksperimen = pretest eksperimen

Test Statistics <sup>a</sup>	
posttest eksperimen - pretest eksperimen	
Z	-2.820 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

**Tabel 6** Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest kontrol - pretest kontrol	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

- a. posttest kontrol < pretest kontrol  
b. posttest kontrol > pretest kontrol  
c. posttest kontrol = pretest kontrol

Test Statistics <sup>a</sup>	
posttest kontrol - pretest kontrol	
Z	-2.877 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

- 1) Untuk kelompok eksperimen, uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test ( $Z = -2,820$ ,  $p = 0,005 < 0,05$ ), mengonfirmasi bahwa senam ritmik dengan media pita secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar.
- 2) Untuk kelompok kontrol, uji Wilcoxon juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ( $Z = -2,877$ ,  $p = 0,004 < 0,05$ ), menunjukkan adanya peningkatan yang kemungkinan disebabkan oleh kematangan alami atau aktivitas rutin, namun peningkatannya tidak terlalu besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa senam ritmik menggunakan media pita memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan bermakna secara praktis dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dalam semua aspek yang diukur, termasuk gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas aktivitas fisik berbasis senam ritmik dan permainan dalam pengembangan motorik anak usia dini.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh senam ritmik menggunakan media pita terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Harindah. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik kasar pada anak-anak yang mengikuti intervensi senam ritmik dibandingkan dengan mereka yang hanya melakukan aktivitas motorik reguler. Bagian ini membahas hasil temuan dalam kaitannya



dengan literatur yang ada serta implikasinya bagi pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik kasar kelompok eksperimen mendukung anggapan bahwa senam ritmik, terutama ketika dikombinasikan dengan media menarik seperti pita, menciptakan lingkungan yang merangsang untuk mendorong perkembangan motorik. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Kristiana \(2021\)](#) dan [Rovendra et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa aktivitas senam ritmik meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kontrol otot pada anak-anak. Penelitian lain yang dilakukan [Honchar \(2022\)](#) juga menunjukkan bahwa penerapan senam ritmik terbukti meningkatkan budaya gerak anak usia 5-6 tahun, baik secara fisik motorik, maupun estetika. Penggunaan pita kemungkinan memberikan tambahan rangsangan visual dan taktil yang membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif anak. Keterlibatan multisensori semacam ini sejalan dengan teori perkembangan yang menekankan pentingnya permainan dan lingkungan kaya rangsangan untuk mendukung pertumbuhan motorik dan kognitif (Piaget, Vygotsky).

Selain itu, struktur dalam senam ritmik yang terdiri atas pemanasan, gerakan inti, dan pendinginan memberikan anak pengalaman motorik yang berulang dan bervariasi. Pengulangan ini sangat penting dalam mengkonsolidasikan keterampilan motorik, karena memperkuat jalur neuromuskular dan meningkatkan perencanaan serta pelaksanaan gerakan ([Maghfiroh, 2020](#)). Pengamatan dalam studi ini bahwa anak secara progresif mampu menguasai gerakan kompleks seperti melempar dan menangkap pita menunjukkan efektivitas intervensi ini dalam mendorong pengembangan keterampilan motorik kasar, serta koordinasi dan keterampilan motorik halus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Al Bayan yang menyatakan bahwa latihan senam ritmik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan ([Dewi, 2024](#)).

Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan, perubahannya relatif kecil dan mungkin lebih disebabkan oleh perkembangan alami atau aktivitas fisik rutin yang umum dilakukan di TK. Tidak adanya variasi yang signifikan serta skor keseluruhan yang lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen menegaskan nilai tambah dari intervensi senam ritmik yang terarah dibandingkan dengan praktik biasa. Temuan ini mencerminkan kekhawatiran dalam literatur tentang keterbatasan program pengembangan motorik tradisional yang kurang bervariasi dan tidak cukup menarik, yang dapat menghasilkan hasil perkembangan yang kurang optimal ([Nasirun & Syam, 2016](#); [Puspitasari & Habibah, 2022](#)).

Temuan ini juga memiliki implikasi praktis yang penting. Pertama, hasil penelitian menyarankan agar pendidik anak usia dini mempertimbangkan untuk mengintegrasikan senam ritmik dengan alat bantu seperti pita ke dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk secara efektif meningkatkan perkembangan keterampilan motorik. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik tetapi juga dapat mendorong interaksi sosial, regulasi emosi, dan keterlibatan kognitif melalui permainan kolaboratif dan irama musik ([Sari & Sinaga, 2020](#)). Senam juga dapat membantu anak mengeksplorasi motorik secara efektif, meningkatkan strategi postural, serta memberikan persepsi fisik yang lebih akurat dibanding pendidikan jasmani tradisional ([Anderson, 2019](#)). Selain itu, mengingat tingginya antusiasme dan partisipasi anak-anak selama intervensi, senam ritmik tampaknya

menjadi bentuk latihan yang menyenangkan dan memotivasi, yang penting untuk membentuk kebiasaan aktivitas fisik jangka panjang sejak usia dini.

Namun, beberapa keterbatasan perlu diakui. Desain *quasi-eksperimental* dan ukuran sampel yang relatif kecil dapat membatasi generalisasi hasil. Penelitian di masa depan dengan uji coba terkontrol secara acak (RCT) menggunakan populasi yang lebih besar dan beragam akan memperkuat dasar bukti. Selain itu, studi longitudinal yang mengkaji dampak jangka panjang senam ritmik terhadap perkembangan motorik dan domain perkembangan lain akan memberikan wawasan berharga mengenai manfaat intervensi ini dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa senam ritmik menggunakan media pita secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Harindah. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam kemampuan motorik lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, dengan peningkatan skor rata-rata keterampilan motorik yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan efektivitas integrasi senam ritmik berbasis pita ke dalam pendidikan jasmani anak usia dini sebagai suatu intervensi yang sesuai dengan tahap perkembangan dan menarik bagi anak. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait strategi pengembangan motorik, dan menekankan pentingnya mengintegrasikan aktivitas kreatif dan multisensorik untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak usia dini.

#### Daftar Pustaka

- Aida Farida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Anderson, N. J. (2019). *The effect of educational gymnastics on young children's movement skills* (Doctoral dissertation). University of Otago. <https://hdl.handle.net/10523/9724>
- Dewi, D. S., Nurjama, I., & Fitria, E. (2024). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4–5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 289–302. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.776>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Handayani, S., Ilyas, S. N., & Musfirah, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Permainan Simpai Pada Kelompok a Di Tk. 1(3), 2961–8185.
- Honchar, L., Gantcheva, G., Borysova, Y., & Kovalenko, N. (2022). The influence of the “Rhythmic Gymnastics for Preschoolers” program on the culture of movement in 5–6-year-old children. *Science of Gymnastics Journal*, 14(3), 311–322. <https://doi.org/10.52165/sgj.14.3.311-322>
- Maghfiroh, S. T. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun



- Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 40–46.
- Meisarah, & Rangkuti, D. (2023). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Alfiah Athfal Medan Kota. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 26–32.
- Munawwirah, B., Parwoto, P., & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Puzzle Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 - 6 Tahun. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.19634>
- Nurlailah, R. (2022). Pengaruh Permainan Jejak Kaki terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Pitue. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 281. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1315>
- Özer, Ö., Soslu, R., Devrilmez, E., Uyhan, O., Devrilmez, M., & Doğan, İ. (2024). The effects of chronic gymnastics training on flexibility and strength in children. *Science of Gymnastics Journal*, 16(2), 289–304. <https://doi.org/10.52165/sgj.16.2.289-304>
- Puspitasari, E., & Habibah, U. (2022). Pembelajaran Senam Irama Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Kelompok A. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.36717>
- Rovendra, E., Melani, H., & Yuniliza. (2023). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Ar-Raudhah Desa Pelompek Kerinci. *Journal of Health Educational Science And Technology*, 6(2), 133–144. <https://doi.org/10.25139/htc.v6i2.6269>
- Sriwahyuniati, C. F. (2020). Senam Ritmik Dalam Paradigma Era Globalisasi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 67–71. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v15i2.29512>
- Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Yuniantika, V. (2019). *Pengaruh Penggunaan Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak*. 1,.
- Zhao, H., Deng, Y., Song, G., Zhu, H., Sun, L., Li, H., Yan, Y., & Liu, C. (2024). Effects of 8 weeks of rhythmic physical activity on gross motor movements in 4–5-year-olds: A randomized controlled trial. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 22(4), 456–462. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2024.10.001>